



Pengaruh Pengetahuan Siswa Tentang Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Banjir

The Influence of Students' Knowledge About Flood Disasters on Preparedness in Facing Flood Disasters

Viyna Dewi Triana^{1*}, Cahyadi Setiawan², Aris Munandar³

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

Email: viyna06@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 02-05-2025

Revised : 04-05-2025

Accepted : 06-05-2025

Pulished : 08-05-2025

Abstract

This study aims to determine the effect of students' knowledge about floods on preparedness in facing floods. This research was conducted at SDN 01 Pagi Kampung Melayu. The time of the research was carried out from December 2021 to March 2022. The population in this study were all grade 4,5,6 students at SDN 01 Pagi Kampung Melayu, totaling 212 students with a sample of 68 people. The sample technique used is random sampling. The data collection technique used a multiple choice questionnaire in the amount of 10 for variable X, while for variable Y used a questionnaire in the form of a Yes/No option with a total of 10 questions. The results showed that students' knowledge of floods had an average score of 65.59%. Furthermore, student preparedness in dealing with flood disasters has an average percentage score of 70.31%. Based on the results of simple linear regression testing, it was found that the constant value was 47.824 and the beta coefficient of variable X was 0.362. Then obtained a coefficient of determination of 15.4%, which means 15.4% of students' preparedness in dealing with floods is influenced by students' knowledge of floods. So it can be concluded that there is a weak influence between knowledge about flood disasters on student preparedness in dealing with flood disasters.

Keywords: Knowledge, Preparedness, Flood Disaster

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan siswa tentang bencana banjir terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Pagi Kampung Melayu. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Maret 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4,5,6 SDN 01 Pagi Kampung Melayu yang berjumlah 212 orang siswa dengan sampel sebanyak 68 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah random sampling. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 untuk variabel X, sedangkan variabel Y menggunakan kuesioner berbentuk pilihan Ya/Tidak dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 soal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang bencana banjir memiliki skor nilai rata-rata persentase sebesar 65,59%. Selanjutnya kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana banjir memiliki skor nilai rata-rata persentase sebesar 70,31%. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana diperoleh bahwa nilai konstanta sebesar 47,824 dan koefisien beta variabel X sebesar 0,362. Kemudian diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 15,4%, yang artinya 15,4% kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana banjir dipengaruhi oleh pengetahuan siswa tentang bencana banjir. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang lemah antara pengetahuan tentang bencana banjir terhadap kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana banjir.

Kata kunci: Pengetahuan, Kesiapsiagaan, Bencana Banjir



PENDAHULUAN

Kesiapsiagaan dalam bencana merupakan serangkaian kegiatan tindakan, persiapan serta kegiatan yang dilakukan individu, kelompok ataupun masyarakat dalam menghadapi dan mengantisipasi setiap bencana yang mengancam kelangsungan hidup melalui upaya pengorganisasian yang terencana, tepat guna, dan berdaya guna (Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007). Tujuan dilakukannya kesiapsiagaan bencana adalah untuk mengurangi risiko (dampak) yang diakibatkan oleh adanya bencana. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan seseorang adalah dengan cara meningkatkan pengetahuan sikap yang dilakukan oleh individu itu sendiri.

Hal ini sejalan dengan peneliti terdahulu, bahwa sikap individu dalam melakukan antisipasi resiko bencana dipengaruhi dari pengetahuan yang dimiliki, kurangnya persiapan dalam pencegahan bencana serta kurangnya kesiapsiagaan dalam menghadapi suatu kondisi bencana akan memicu terjadinya peningkatan resiko saat terjadinya bencana (Barkornas, 2007). Edukasi tentang resiko bencana sangat penting diberikan kepada masyarakat sejak dini. Anak usia sekolah merupakan salah satu agen perubahan yang dapat menjadi prioritas penting untuk dilakukan Pendidikan mengenai resiko bencana. Pada usia sekolah sangat penting meningkatkan pengetahuan tentang bencana terutama pada anak yang belum memahami tindakan apa yang harus dilakukan jika bencana alam datang (Desfandi, 2012). (Sabri, 2014) mengungkapkan bahwa lebih dari sebagian siswa Sekolah Dasar memiliki pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana yang masih rendah.

Banjir adalah salah satu bencana alam yang berpotensi menimbulkan kerusakan yang terjadi pada kondisi tertentu, dan pada periode tertentu. Topografi yang relatif rendah dan datar serta dekat dengan sungai akan berpotensi terjadinya banjir. Selain itu, penutupan lahan (*land use*) juga sangat berpengaruh terhadap aliran air atau limpasan (*run off*) permukaan. Semakin padat suatu daerah maka resiko kerugian akibat bencana banjir akan semakin meningkat (Purwadhi, 2003).

Sepanjang tahun 2021 tercatat bahwa ada 3.092 kejadian bencana yang didominasi bencana hidrometeorologi, bencana alam yang paling banyak terjadi adalah banjir sebesar 1.298 kejadian, lalu 804 kejadian cuaca ekstrem, 632 kejadian tanah longsor, 265 kejadian karhutla, 32 kejadian gempa bumi, 45 kejadian gelombang pasang, 15 kejadian kekeringan dan 1 kejadian gunung api. Dari sejumlah bencana tersebut, tercatat bahwa warga yang menderita dan mengungsi sebanyak 8.426.609 jiwa, 14.116 jiwa luka-luka, 665 jiwa meninggal dunia dan 95 jiwa hilang. Selain itu bencana alam juga mengakibatkan banyak menimbulkan kerusakan fasilitas dan infrastruktur yang ada, terdapat 142.179 unit rusak akibat bencana alam, fasilitas umum 3.704 unit, kantor 509 unit dan 438 jembatan yang rusak (BNPB, 2021).

Salah satu wilayah yang sering dilanda banjir setiap tahunnya adalah DKI Jakarta. DKI Jakarta merupakan kota yang sangat rutin terjadinya banjir, salah satu kota di Indonesia yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Sejarah mencatat banjir sudah terjadi sejak masa pemerintah Hindia Belanda. Secara geologi dalam buku *The Geology of Indonesia*, Van Bemellen (1977) menunjukkan bahwa Kota Jakarta sudah memperlihatkan sejak lampau merupakan daerah banjir, hal ini dibuktikan dengan adanya aliran sungai yang terus menggerus lapisan endapan vulkanik yang memperlihatkan endapan pantai yang ada dibawahnya. Sedangkan secara geomorfologi Jakarta merupakan daerah cekungan dan dataran banjir. Provinsi DKI Jakarta



memiliki kondisi topografi dataran rendah dengan tingkat kemiringan lereng berkisar 0-3%. Kondisi kemiringan lereng yang termasuk landai, dan terdapat 13 sungai yang mengalir serta semakin rendahnya daerah resapan menyebabkan terjadinya *run off* yang semakin besar.

Pada awal tahun, tepatnya 1 Januari 2020 Jakarta diguyur oleh hujan lebat dengan curah hujan tertinggi sepanjang pencatatan hujan di Jakarta dan sekitarnya sejak tahun 1866 (Deputi Bidang Klimanologi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika). Hal ini disebabkan karena adanya perubahan iklim yang signifikan, intensitas hujan yang tinggi menyebabkan tingginya pintu air Katulampa lebih dari 110 cm, yang menimbulkan meluapnya sungai ciliwung sehingga mengakibatkan banjir di beberapa titik wilayah Jakarta (BNPB, 2020).

Ada beberapa wilayah di Jakarta yang memiliki potensi banjir setiap tahunnya, salah satunya yaitu wilayah Jakarta Timur yang memiliki beberapa kecamatan yang berpotensi rawan banjir salah satunya adalah Kecamatan Jatinegara yang memiliki 6 titik rawan banjir yaitu Kelurahan Kampung Melayu, Kelurahan Bidara Cina, Kelurahan Cipinang Muara, Kelurahan Cipinang besar Selatan, Kelurahan Rawa Bunga, dan Kelurahan Cipinang Cimpedak. Kondisi penduduk yang padat dan kumuh serta beberapa bangunan yang didirikan di badan sungai memberikan dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Hampir setiap tahun pada rentang musim penghujan yaitu bulan November- Februari daerah-daerah tersebut di landa banjir akibat air kiriman dari Bogor, ditambah dengan lagi kondisi fisik permukaan yang rendah sehingga menyebabkan daerah tersebut rawan terjadi banjir.

Kampung Melayu merupakan salah satu daerah rawan banjir, yang terdiri dari 8 RW, dan diantaranya berpotensi banjir (RW 004, RW 005, RW 007 dan RW 008). Berdasarkan data dilapangan mayoritas penduduk di Kelurahan Kampung Melayu adalah usia anak-anak yang merupakan usia rentan terhadap bencana. Sekolah Dasar Negeri 01 Pagi Kampung Melayu merupakan sekolah dasar negeri yang berada di Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur. Sekolah ini merupakan sekolah yang berada di RW 005 yang merupakan wilayah berpotensi banjir setiap tahunnya. Selain tempat belajar, SDN 01 Pagi Kampung Melayu ini merupakan salah satu tempat masyarakat yang paling terjangkau sebagai tempat pengungsian masyarakat jika tempat tinggal mereka tergenang banjir. SDN 01 Pagi Kampung Melayu juga terlibat aktif di kegiatan pelatihan yang diadakan di kelurahan setempat guna meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini saya menggunakan SPSS versi 26 untuk mengolah data. Teknik yang saya gunakan dalam mengelola data adalah analisis regresi linier sederhana. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan data berdasarkan hasil yang diperoleh dari jawaban responden pada masing-masing indikator pengukur variabel x (pengetahuan siswa tentang bencana banjir) dan variabel y (kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana banjir).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas atas yaitu 4-6 yang berjumlah 212 orang. Kemudian untuk pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling, sebab setiap responden memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel yaitu berada di daerah rawan



banjir. Menurut HM. Rahmady Radiany (Bungin, 2005:105) pengambilan sampel dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \rightarrow n = \frac{212}{212 \cdot (0.1)^2 + 1} = 67.94 = 68 \text{ Siswa}$$

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran angket, observasi tempat dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa jumlah siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang bencana banjir kategori tinggi sebanyak 3 siswa (4,4%), kategori sedang sebanyak 54 siswa (79,4%), dan kategori rendah sebanyak 11 siswa (16,2%).

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Bencana Banjir SDN 01 Pagi Kampung Melayu kelas 4, 5, 6

Kategori	Rumus	Rentang Skor	Jumlah Responden	%
Tinggi	$X > M + SD$	$> 80,79$	3 Siswa	4,4
Sedang	$M - SD \leq X \leq M + SD$	45,09-80,79	54 Siswa	79,4
Rendah	$X < M - SD$	$< 45,09$	11 Siswa	16,2
Total			68 Siswa	100

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Bencana Banjir Berdasarkan Kelas

Kategori	Rentang Skor	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
Tinggi	$> 80,79$	1 Siswa	0 Siswa	2 Siswa
Sedang	45,09-80,79	18 Siswa	17 Siswa	19 Siswa
Rendah	$< 45,09$	6 Siswa	4 Siswa	1 Siswa
Jumlah		25 Siswa	21 Siswa	22 Siswa

Sumber: Data Penelitian, 2022

Dapat dilihat pada tabel tingkat pengetahuan siswa tentang bencana banjir bahwa tingkat pengetahuan kelas 4 pada kategori tinggi sebanyak 1 siswa, kategori sedang sebanyak 18 siswa, dan kategori rendah sebanyak 6 siswa. Kelas 5 pada kategori tinggi sebanyak 0 siswa, kategori sedang sebanyak 17 siswa, dan kategori rendah sebanyak 4 siswa. Kelas 6 pada kategori tinggi sebanyak 2 siswa, kategori sedang sebanyak 19 siswa dan kategori rendah sebanyak 1 orang.



Berikut perhitungan tingkat pengetahuan siswa tentang bencana banjir, berikut distribusi presentase item pertanyaan:

No	Jawaban Pertanyaan			
	Betul		Salah	
	N	%	N	%
1.	15	22,1	5	7,9
2.	37	54,4	3	4,6
3.	54	79,4	1	2,6
4.	41	60,3	2	3,7
5.	25	63,2	4	36,8
6.	62	91,2	6	8,8
7.	46	67,6	2	32,4
8.	55	80,9	1	19,1
9.	56	82,4	1	17,6
10.	37	54,4	3	45,6
			1	
		65,59%		34,41%

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan persentase jawaban siswa tiap pertanyaan tes pengetahuan tentang bencana banjir dapat dilihat bahwa pada tingkatan pengetahuan Mengetahui (C1) cukup rendah, selanjutnya pada tingkatan kedua yaitu Pemahaman (C2) siswa banyak yang menjawab benar, pada tingkatan ke C3 (Penerapan) siswa banyak yang memilih jawaban kurang tepat, siswa belum mampu menerapkan pemahamannya secara nyata, pada tingkatan C4 (Analisa) rata-rata siswa sudah menjawab dengan benar. Berdasarkan hasil penelitian kuesioner diketahui bahwa skor terendah 10 dan skor tertinggi 90. Skor rata-rata sebesar 62,94 dan standar deviasi sebesar 17,85. Sedangkan skor rata-rata jawaban benar sebesar 65,59% dan rata-rata jawaban salah sebesar 34,41%.

Pengetahuan adalah hasil tahu dari apa yang dilihat dan didapatkannya melalui penginderannya terhadap suatu objek tertentu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuanseseorang yaitu factor internal (umur, pendidikan, pekerjaan), dan factor eksternal (factor lingkungan dan social budaya). Sejalan dengan penelitian (Mongkau, 2018) mengatakan bahwa pengetahuan yang baik tentang kesiapsiagaan akan membentuk perilaku atau sikap yang baik mengenai kesiapsiagaan. Selain itu, faktor lain yang akan mempengaruhi kesiapsiagaan siswa yaitu dari pengalaman dan akses sosial media, dimana saat ini siswa sudah mampu menjelajah dan mengakses berbagai informasi terkait bencana.

Umur merupakan salah satu factor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin bertambahnya umur maka perkembangan seseorang akan semakin baik, baik dari perkembangan fisik maupun psikologis. Semakin bertambahnya umur maka pengetahuan tentang



bencana dan kesiapsiagaan bencana seseorang akan meningkat (Notoatmojo, 2010). Diketahui bahwa skor terendah yang diperoleh dari hasil pengetahuan siswa tentang banjir adalah 10 dan skor tertinggi adalah 90. Berdasarkan Tingkat Pengetahuan siswa per kelas diketahui kategori tinggi didominasi oleh kelas 6 yaitu 2 orang dan kategori rendah didominasi oleh kelas 4 yaitu 6 orang. Pada kategori sedang didominasi oleh kelas 6 sebanyak 19 orang. Hal ini membuktikan bahwa semakin bertambahnya umur maka tingkat pengetahuan seseorang akan meningkat. (Gibson, 1987) menyatakan bahwa factor usia merupakan variabel dari individu itu sendiri, yang pada dasarnya semakin bertambahnya umur maka individu akan semakin banyak informasi yang didaparkannya yang tentu akan mempengaruhi tindakannya, dalam hal ini kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir. (Sabri, 2014) menyatakan bahwa lebih dari sebagian sisea sekolah dasar memiliki pengetahuan yang masih tergolong rendah tentang kesiapsiagaan bencana.

Lingkungan merupakan kondisi yang ada di sekitar setiap individu dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku setiap individu. Sedangkan sosial budaya adalah sistem yang ada di dalam masyarakat yang dapat mempengaruhi dalam menerima informasi (Wawan&Dewi, 2010). Dalam penelitian ini siswa mendapatkan pengetahuan tentang kesiapsiagaan dengan memperhatikan obyek serta pengalaman yang ada di lingkungan sekitarnya. Sebagian besar siswa sudah merasakan dampak dari bencana banjir yang terjadi di tempat tinggalnya secara berulang-ulang sehingga akan menciptakan pengalaman menyebabkan terbentuknya pengetahuan. Pengalaman pribadi tentunya akan menjadi pembentuk sikap dan tindakan.

Selain itu sumber informasi juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Sumber informasi dapat didapatkan dari mana saja baik langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini siswa SD Negeri 01 Pagi Kampung Melayu mendapatkan informasi melalui mata pelajaran Tematik, selain itu siswa mendapatkan informasi melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan pihak sekolah dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Anak usia sekolah memiliki kemampuan dan sumberdaya yang terbatas dalam mempersiapkan diri ketika ia mengalami peristiwa yang menakutkan sehingga sangat bergantung kepada orang yang ada di sekitarnya seperti guru dan orangtua, hal ini dapat menjadi sumber informasi dalam mengantisipasi dan mengurangi risiko bencana banjir.

Menurut perkembangan pengetahuan Taksonomi Bloom pada tingkat usia 10-12 tahun anak sudah memiliki daya kritis yang semakin baik, sudah dapat menelaah suatu masalah secara mendalam, dan sudah mampu menganalisis suatu peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Selain itu sudah mampu menghubungkan sebuah teori dengan fakta yang berkaitan. Pada penelitian ini data pengetahuan siswa diambil melalui tes soal yang terdiri dari 4 aspek tingkatan yaitu Mengetahui (C1), Pemahaman (C2), Penerapan (C3), dan Analisis (C4).

Sedangkan tingkat kesiapsiagaan siswa SDN 01 Pagi Kampung Melayu menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memiliki kesiapsiagaan pada kategori tinggi sebanyak 13 siswa (19,1%), kategori sedang sebanyak 46 siswa (67,6%), dan kategori rendah sebanyak 9 siswa (13,2%).

Tabel 3. Kesiapsiagaan Siswa dalam menghadapi bencana banjir SDN 01 Pagi Kampung Melayu kelas 4, 5, 6



Kategori	Rumus	Rentang Skor	Jumlah Responden	%
Tinggi	$X > M + SD$	$> 86,68$	13 Siswa	19,1
Sedang	$M - SD \leq X \leq M + SD$	54,58- 86,68	46 Siswa	67,6
Rendah	$X < M - SD$	$< 54,58$	9 Siswa	13,2
Total			68 Siswa	100

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 4. Tingkat Kesiapsiagaan Siswa dalam menghadapi bencana banjir SDN 01 Pagi Kampung Melayu 4, 5, 6

Kategori	Rentang Skor	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
Tinggi	$> 80,79$	2 Siswa	2 Siswa	9 Siswa
Sedang	45,09- 80,79	21 Siswa	18 Siswa	12 Siswa
Rendah	$< 45,09$	2 Siswa	1 Siswa	1 Siswa
Jumlah		25 Siswa	21 Siswa	22 Siswa

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tingkat kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana banjir dapat dilihat bahwa tingkat kesiapsiagaan kelas 4 pada kategori tinggi sebanyak 2 siswa, kategori sedang sebanyak 21 siswa, dan kategori rendah sebanyak 2 siswa. Kelas 5 pada kategori tinggi sebanyak 2 siswa, kategori sedang sebanyak 28 siswa, dan kategori rendah sebanyak 1 siswa. Kelas 6 pada kategori tinggi sebanyak 9 siswa, kategori sedang sebanyak 12 siswa dan kategori rendah sebanyak 1 orang.

Berikut perhitungan tingkat kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir, berikut distribusi presentase item pertanyaan:

No	Jawaban Pertanyaan			
	Betul		Salah	
	n	%	N	%
1.	46	67,6	22	32,4
2.	65	95,6	3	4,4
3.	61	89,7	7	10,3
4.	39	57,4	29	42,6
5.	42	61,8	26	38,2
6.	59	86,8	9	13,2
7.	38	55,9	30	44,1
8.	30	44,1	38	55,9
9.	59	86,8	9	13,2
10.	39	57,4	29	42,6
	70,31		29,69	

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diperoleh skor terendah 30 dan skor tertinggi 100. Presentase Jawaban Siswa Tiap Pertanyaan tes kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi Bencana Banjir menunjukkan bahwa rata-rata jawaban benar siswa sebesar 70,31% sedangkan rata-rata



jawaban salah sebesar 29,69%. Maka dapat disimpulkan bahwa kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana banjir tergolong ke dalam kategori sedang dengan persentase 70,31%.

Dalam rangka meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana banjir, sekolah dapat ikut dalam mengambil peran dengan cara memberikan edukasi kepada siswa mengenai kesiapsiagaan bencana banjir, seperti Edukasi Konsep Tagana (Tanggap Siaga Bencana) untuk memberikan pemahaman mengenai kebencanaan dan mitigasinya sehingga siswa dapat bertambah pengetahuannya, baik secara teori maupun praktik (Prima, 2020). Selain itu guru dapat memberikan buku saku, atau buku panduan mitigasi bencana banjir pada anak didik melalui kegiatan yang terstruktur dan terkonsep (Hanan, 2020).

Untuk melihat berapa besar pengaruh pengetahuan tentang banjir terhadap kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana banjir, peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana. Dari hasil uji normalitas menggunakan Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal, selanjutnya uji linearitas didapatkan nilai Sig sebesar 0,002 sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linier sederhana.

Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,001. Maka dapat disimpulkan bahwa diperoleh persamaan regresi linier sederhana adanya pengaruh pengetahuan siswa tentang bencana banjir (X) terhadap kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana banjir (Y), selain itu diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 47,824 dan koefisien beta untuk variabel X sebesar 0,362. Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi adalah 15,4%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 15,4% pengetahuan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana banjir dipengaruhi oleh pengetahuan siswa tentang bencana banjir. Sedangkan 84,6% kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana banjir dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, misalnya dari faktor pengalaman atau informasi yang dimiliki siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana banjir dipengaruhi oleh pengetahuan siswa tentang bencana banjir. Pengetahuan siswa SD Negeri 01 Pagi Kampung Melayu memiliki pengetahuan dengan rata-rata sebesar 65,69% sedangkan untuk kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana banjir memiliki sikap yang positif dengan rata-rata sebesar 70,31%. Kemudian diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 15,4% yang artinya ada pengaruh kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana banjir, namun dalam kasus ini memiliki pengaruh yang rendah. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesiapsiagaan siswa, antara lain pengalaman siswa, ataupun faktor lingkungan. Tidak ada perbedaan yang terlalu signifikan antara pengetahuan siswa tentang banjir dengan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi banjir pada masing-masing kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwijaya, Cahyadi. 2017. *Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan dan Sikap Masyarakat terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Tanah Longsor (Studi di Kelurahan Lawanggantung, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor)*. Jurnal Prodi Manajemen Bencana, vol 3 no.2, Agustus, 2017.



- Agustyani, Nadia Try. 2022. *Pembelajaran Mitigasi Bencana Terhadap Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah PGSD STKP Subang, vol 8 no 1 Juni 2022.
- BNPB. 2021. <https://bnpb.go.id/berita/catatan-refleksi-akhir-tahun-penanggulangan-bencana-2021>
- Bujuri, Dian Andesta. 2018. *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Jurnal LITERASI, vol IX, No.1, 2018.
- Dalifa, Neza Agusdianita, V Karjiyanti, Wurjinem. 2021. *Studi Deskriptif Sikap Kesiapsiagaan Banjir Anak SD Ditinjau Dari Segi Etnis di DAS Kota Bengkulu*. *Journal of Elementary Education*, vol 5 no.1, Juni 2021.
- Ernawati, Rini, Maridi M Dirdjo, dan Marjan Wahyuni. 2021. *Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana SD Muhammadiyah 4 Samarinda*. *Journal of Community Engagement in Health*, vol 4 no.2, September, 2021.
- F, Khaidaroh Shofiya dan Sukiman. *Pengembangan Tujuan Pembelajaran PAI Aspek Kognitif dalam Teori Anderson, L. W. dan Krathwon, D.R.* Jurnal Al Ghazali, vol 1, no 2, 2018.
- Findayani, Aprilia. 2015. *Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Penanggulan Banjir di Kota Semarang*. Jurnal Geografi, Vol 12, no 1.
- Rahayuni, Ni Wayan Ari, I Made Metha, dan I Gusti Ayu Rasdini. 2022. *Edukasi Dengan Media Permainan Teka-Teki Silang dan Pengetahuan Kesiapsiagaan Siswa Menghadapi Banjir*. Jurnal Gema Keperawatan, Vol 15, No 1 Juni 2022.
- Rohmah, Adi Khofifatu dan Fatiya Rosyida. 2017. *Studi Eksplorasi Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir di SD Pilanggede Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro*. Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS, vol 2 no, 1 April, 2017.
- Romdhonah, Dian Lusiana, Adi Sucipto, dan Cornelis Dede Yoshima Nekada. 2019. *Pengaruh Edukasi Manajemen Bencana Gempa Bumi Terhadap Kesiapsiagaan Siswa dalam menghadapi Gempa Bumi*. Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan), Vol 10, No 1 Juni 2019.
- Rosyida, Fatiya dan Khofifatu Rohmah Adi. 2017. *Studi Eksplorasi Pengetahuan dan Sikap terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Pilanggede Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegara*. Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS, Vol.2 No.1 April 2017 P ISSN 2503 – 1201, E ISSN
- Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
- Widjanarko, Mochamad, Ulum Minnafiah. 2018. *Pengaruh Pendidikan Bencana pada Peilaku Kesiapsiagaan Siswa*. Jurnal Ecopsy, Vol 3, No 1 April 2018.
- Yatnikasari, Santi, Sigiet Haryo Pranoto dan Fitriyati Agustina. 2020. *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Kepala Keluarga dalam Menghadapi Bencana Banjir*. Jurnal Teknik, Vol 18, No 2 Desember 2020.